

KAJIAN PERUBAHAN PENGETAHUAN PENYELIA MITRA TANI SEBELUM DAN SESUDAH MENGIKUTI BIMBINGAN TEKNIS PENUMBUHAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS DI BALAI PENKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN LAMPUNG

Jamhari Hadipurwanta

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung
Jl.H. Zainal Abididn Pagaralam No. 1A, Bandar Lampung
Email: hadipurwanta.jamhari@gmail.com

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan Penyelia Mitra Tani (PMT) sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan yang dilakukan pada bulan Agustus 2016 di BPTP Lampung. Jumlah sampel 31 orang PMT. Pengumpulan data dilakukan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan dan analisis data dilakukan dengan *Paired Sample T Test*. Hasil kajian menunjukkan bahwa rata-rata total skore pengetahuan PMT sebelum mengikuti Bimtek 3,61 dan sesudah mengikuti Bimtek meningkat menjadi 4,06 atau meningkat 0,45 skala likert. Nilai korelasi antara kedua variabel sebelum dan sesudah Bimtek 0,268 dengan probabilitas sebesar 0,146. Hasil pengujian *Paired Sample T Test* menunjukkan nilai t hitung harga mutlak sebesar - 4,030 dengan nilai probabilitas pada uji dua sisi sebesar 0,000. Nilai t tabel pada tingkat signifikansi 5% untuk uji dua sisi dengan df 30 (n-1) adalah 2,042. Karena t hitung lebih besar dari t tabel berarti rata-rata pengetahuan PMT tentang LKM-A sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis tidak sama atau berbeda secara nyata. Nilai probabilitas 0,000 atau lebih kecil dari 0,025 menunjukkan bahwa metode bimbingan teknis efektif untuk meningkatkan pengetahuan PMT dalam penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan.

Kata kunci: perubahan, pengetahuan, bimbingan teknis.

Pendahuluan

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) telah dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dari tahun 2008 sampai dengan 2015 dan pada tahun 2016 Kementerian Pertanian melakukan moratorium terhadap Program BLM-PUAP. Namun pembinaan terhadap program ini tetap dilakukan agar potensi yang dimiliki baik potensi Sumberdaya Manusia yang ada maupun sumberdaya lainnya dapat dimaksimalkan dengan berbagai pendekatan. Salah satu indikator keberhasilan dari pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan adalah terbentuknya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A), sebagai lembaga yang berfungsi untuk membantu kebutuhan modal usaha bagi petani di perdesaan (Anonim, 2016).

Kementerian Pertanian mengangkat Penyelia Mitra Tani (PMT) sebagai pendamping dari Gapoktan penerima dana BLM-PUAP yang bertugas untuk membangun kapasitas Gapoktan sebagai kelembagaan tani. Salah satu tugas PMT adalah mampu berperan sebagai fasilitator untuk mengembangkan usaha agribisnis yang dilakukan oleh petani, buruh tani dan

rumah tangga tani di perdesaan sekaligus dapat memfasilitasi penumbuhan LKM-A Gapoktan (Anonim, 2016). Bimbingan teknis merupakan salah satu metoda penyuluhan untuk meningkatkan kapasitas PMT melalui perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilannya dalam melaksanakan pendampingan kepada Gapoktan PUAP. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan PMT sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan yang dilaksanakan di BPTP Lampung.

Metodologi

Kajian dilakukan terhadap PMT peserta bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP dengan materi penumbuhan unit usaha simpan pinjam atau LKM-A Gapoktan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 di BPTP Lampung. Kajian dengan pendekatan sampel yang sama tetapi dikenai perlakuan yang berbeda (sampel berhubungan) akan menghasilkan dua kelompok data yang bisa diuji signifikansi perbedaan rata-rata hitungnya melalui uji t-tes (Nurgiyantoro, B. Dkk, 2012). Desain kajian adalah *pre-tes post-tes* atau *one group pretest – posttest design*, yaitu membandingkan perubahan yang terjadi sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan (Susetyo, B. 2014). Sampel sebelum dan setelah memperoleh perlakuan merupakan satu kelompok sampel, hanya berada pada dua keadaan yang berbeda (Purwanto (2011)).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner yang telah disiapkan yaitu tes sebelum (*pre-test*) dan tes setelah (*post-test*) dilaksanakan bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A. Jumlah sampel dalam kajian ini adalah 31 orang PMT peserta bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP yang dilaksanakan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan bantuan software SPSS 23.0 menggunakan statistik *Paired Sample T Test*, yaitu statistik uji yang digunakan untuk menganalisis data dari dua pengukuran pada subyek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu yaitu sebelum dan sesudah perlakuan (Santoso, Singgih. 2016). Interpretasi data dilakukan dengan melihat hasil output *Paired Sample T Test* analisis, seperti berikut:

Output 1. Paired Samples Statistics yang menggambarkan rata-rata pengetahuan PMT sampel. *Output 2 Paired Samples Correlations* untuk menunjukkan ada atau tidak ada hubungan antara rata-rata pengetahuan PMT sampel sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis. *Output 3 Paired Sample T Test* adalah kriteria untuk pengambilan keputusan tentang sama atau berbeda secara nyata antara pengetahuan PMT sampel sebelum dan

sesudah mengikuti bimbingan teknis. Statistik uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

- Hipotesis

H_0 : rata-rata pengetahuan PMT tentang LKM-A sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah sama atau tidak berbeda secara nyata; dan

H_1 : rata-rata pengetahuan PMT tentang LKM-A sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah tidak sama atau berbeda secara nyata,

- Tingkat signifikansi adalah $\alpha = 5\%$; dengan daerah kritis seperti berikut:

Jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ table}$, atau $- T \text{ hitung} \leq - T \text{ table}$, maka H_0 ditolak. Jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ table}$, atau $- T \text{ hitung} \geq - T \text{ table}$, maka H_1 ditolak. Jika $\text{Sig.} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden.

1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Berdasarkan kelompok umur, persentase terbesar umur PMT berkisar antara 30 tahun sampai dengan 40 tahun. Hal ini menunjukkan mayoritas PMT masih dalam usia produktif.

Tabel 1. Karakteristik responden menurut kelompok umur

Umur	Jumlah	Persen
< 30	3	9,68
30 -40	20	64,52
> 40	8	25,81
Total	31	100,00

Sumber: Analisis data primer.

2. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya sebanyak 64% PMT berpendidikan Sarjana dan sisanya tamat pendidikan D3. Hal ini menunjukkan bahwa sumberdaya manusia PMT sangat cukup untuk mendampingi Gapoktan menumbuhkan LKM-A sebagai unit usaha permodalan.

Tabel 2. Karakteristik responden menurut tingkat pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persen
D3	11	35,48
S1	20	64,52
Total	31	100,00

Sumber: Analisis data primer.

3. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman sebagai PMT

Berdasarkan pengalamannya melakukan penyeliaan kepada petani, 41% responden memiliki pengalaman sebagai PMT kurang dari 4 tahun dan hanya 22% PMT yang memiliki pengalaman lebih dari 5 tahun. Keadaan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas PMT untuk melakukan penyeliaan kepada Gapoktan guna menumbuhkan LKM-A.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman sebagai PMT

Pengalaman kerja	Jumlah	Persen
< 4	13	41,94
4 - 5	11	35,48
> 5	7	22,58
Total	31	100,00

Sumber: Analisis data primer.

4. Karakteristik responden berdasarkan pelatihan koperasi yang diikuti

Berdasarkan pengakuan responden apakah pernah mengikuti pelatihan koperasi, sebagian besar responden (64%) menyatakan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang koperasi. Kondisi ini semakin menguatkan perlunya peningkatan kapasitas PMT dalam penumbuhan LKM-A melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, bimtek, workshop dan kegiatan sejenis lainnya.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pelatihan koperasi yang diikuti

Mengikuti	Jumlah	Persen
Ya	11	35,48
Tidak	20	64,52
Total	31	100,00

Sumber: Analisis data primer

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam penelitian yang didukung oleh fakta empiris dan alasan teoritis, artinya antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti sesuai. Sedangkan reliabilitas adalah derajat kekonsistensian antara dua skor hasil pengukuran pada obyek yang sama meskipun instrumennya berbeda (Niswah QA, dkk. 2016).

Pengujian validitas instrumen kajian ini menggunakan software SPSS 23 menunjukkan hasil seperti berikut:

Tabel 5. Rangkuman hasil uji validitas variabel pengetahuan PMT

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,728	> 0.355	Item soal valid
2	0,901	> 0.355	Item soal valid
3	0,802	> 0.355	Item soal valid
4	0,791	> 0.355	Item soal valid
5	0,794	> 0.355	Item soal valid
6	0,854	> 0.355	Item soal valid
7	0,802	> 0.355	Item soal valid

Menurut Sugiyono, (2007) suatu variabel instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel pada tingkat kesakihan 5%. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa semua variabel instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan PMT berkaitan dengan LKM-A Gapoktan valid karena memiliki nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel 0,355.

Hasil uji reliabilitas terhadap variabel instrumen yang digunakan untuk mengetahui pengetahuan PMT seperti berikut:

Tabel 6. Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,794	8

Nilai Cronbach's alpha 0,794 atau lebih besar dari 0,600 menunjukkan semua variabel instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan PMT terhadap LKM-A adalah reliabel.

5. Analisis Perubahan Pengetahuan PMT

Untuk mengetahui perubahan pengetahuan PMT sebelum dan sesudah mengikutibimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan dilakukan analisis berdasarkan hasil pengujian *Paired Samples T Test* seperti Tabel 7, Tabel 8 dan Tabel 9.

Tabel 7. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum	3,6129	31	0,61522	0,11050
	sesudah	4,0645	31	0,35921	0,06452

Sumber: Data primer (diolah).

Tabel 7. menunjukkan rata-rata nilai skor pengetahuan PMT sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis adalah 3,61 dan 4,06 atau meningkat rata-rata 0,45 skala Likert.

Standar deviasi sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah 0,615 dan 0,359. Besarnya Standard deviasi menunjukkan indikasi adanya heterogenitas yang terjadi dalam data kajian. Standar deviasi mendekati nol berarti semakin homogen data yang digunakan dalam kajian. Nilai *standard error of mean* sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah 0,110 dan 0,065. *Standard error of mean* ini menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata dari keseluruhan kemungkinan sampel.

Tabel 8. Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 sebelum & sesudah	31	0,268	0,146

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 8. menunjukkan besarnya nilai korelasi antar variabel sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah $r = 0,268$. Nilai korelasi positif dari variabel yang diukur menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang searah antara bimbingan teknis dengan pengetahuan LKM-A PMT. Menurut Susetyo, Budi (2014), koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Besarnya koefisien korelasi berkisar $-1 \leq r \leq +1$. Koefisien korelasi sebesar 1 menunjukkan terjadinya hubungan searah yang sangat tinggi atau sempurna diantara variabel yang dihubungkan. Semakin sering mengikuti bimbingan teknis maka pengetahuan PMT akan semakin meningkat. Nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% adalah 0,146 atau lebih kecil dari t table. Harga kritis untuk uji dua pihak (*two tail test*) sebesar 1,697. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan PMT tentang LKM-A sebelum dan sesudah dilakukan bimbingan teknis.

Tabel 9. Paired Samples Test

	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 sebelum - sesudah	-0,45161	0,62390	0,11206	-0,68046	-0,22277	-4,030	30	0,000	

Sumber: Data primer diolah.

Tabel 9. menunjukkan hasil Statistik Uji seperti berikut:

1. Nilai Sig. = 0.000 uji dua sisi $\alpha = 0.05$ yang berarti Sig. $< \alpha$ (0.025)
2. T hitung = -4,030 dan T tabel = - 2.042 atau $- T$ hitung (-4,030) $< T$ tabel -2.042

Karena Sig. $< \alpha$ atau $- T$ hitung $< - T$ tabel maka keputusannya adalah pada tingkat signifikansi 5% menolak H_0 atau menerima H_1 yang berarti rata-rata pengetahuan PMT

tentang LKM-A sebelum dan sesudah bimbingan teknis adalah tidak sama atau berbeda secara nyata.

Kesimpulan dan Saran

Bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP kepada Penyelia Mitra tani (PMT) memberikan perubahan pengetahuan PMT sebesar 0,45 yaitu dari 3,61 sebelum bimbingan teknis menjadi 4,46 skala Likert sesudah mengikuti bimbingan teknis. Pada tingkat signifikansi 5% rata-rata pengetahuan PMT sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan teknis penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP adalah tidak sama atau berbeda secara nyata.

Untuk meningkatkan pengetahuan PMT dalam penumbuhan dan pengembangan LKM-A Gapoktan PUAP perlu ditingkatkan frekuensi penggunaan metode penyuluhan bimbingan teknis guna meningkatkan kapasitas PMT dalam penyeliaan kepada pelaku utama dan pelaku usaha pembangunan pertanian.

Daftar pustaka

- Anonim. 2016. Pedoman Pemberdayaan dan Penguatan LKM-A TA. 2016. Direktorat Pembiayaan Pertanian. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian. Jakarta. 19 Halaman.
- Niswah Qurrota A'yuni, Nilza Humaira Salsabila, dan Asma' Khiyarunnisa. 2016. Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. 26 Halaman.
- Nurdiyantoro, Burhan; Gunawan; dan Marzuki. 2012. Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. Cetakan Kelima Oktober 2012. Halaman 188.
- Purwanto. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Cetakan I, April 2012. Halaman 236.
- Santoso, Singgih. 2016. Panduan Lengkap SPSS Versi 23. Penerbit PT. Elek Media Komputindo. Jakarta. Halaman 280.
- Sugiyono, 2007. Statistik Untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta. Bandung. Cetakan kedua belas November 2007. Halaman 121.
- Susetyo, Budi. 2014. Statistika Untuk Analisis Data Penelitian. PT. Refika Aditama. Bandung. Cetakan ketiga, Oktober 2012. Halaman 208.